

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu industri yang tidak akan pernah ada habisnya, juga menjadi andalan utama sumber devisa di berbagai negara. Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai beragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun budaya. Indonesia memang terkenal dengan alamnya yang masih menyimpan berjuta keindahan. Selain kondisi alam Indonesia, juga diimbangi oleh berbagai macam budaya yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Potensi-potensi tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan pariwisata dunia.

Dengan berbagai macam potensi yang dimiliki oleh Indonesia dari Sabang sampai Merauke, maka pemerintah berusaha meningkatkan dan mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pemasukan devisa Negara. Usaha pemerintah adalah pembuatan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Kepariwisata yang menjelaskan bahwa keadaan alam, flora dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pariwisata merupakan fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, interaksi dan sebagainya yang merupakan obyek kajian sosiologi. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa pariwisata bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam segi ekonomi baik masyarakat maupun pemerintah yang merupakan kajian dari ekonomi. Dari waktu ke waktu, aspek sosiologis dalam pembangunan pariwisata semakin mendapat perhatian karena semakin meningkat pula kesadaran bahwa pembangunan pariwisata tanpa aspek sosial justru akan membawa malapetaka bagi masyarakat, khususnya di daerah pariwisata (Pendit, 1990). Wisatawan yang merasa puas akan kembali ke daerah asalnya dengan mengantongi berbagai kenangan manis dari perjalanannya, dan membawa pulang citra yang positif dari daerah yang dikunjunginya. Sebaliknya, pelayanan yang tidak profesional biasanya menjadi alasan para wisatawan merasa kecewa. Jaminan kepuasan hanya dapat diperoleh apabila pelayanan yang diterima wisatawan sesuai dengan apa yang telah distandartisasi (Deparpostel, 1989).

Dalam usaha peningkatan mutu dan kualitas pariwisata terdapat unsur penting yang perlu diperhatikan yaitu mengetahui selera atau keinginan wisatawan sepanjang tidak bertentangan dengan kepribadian bangsa atau daerah. Faktor-faktor pendukung untuk memenuhi selera wisatawan selain menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai seperti: akomodasi yang baik, restaurant, angkutan wisata (*transportation*), atraksi atau obyek wisata. Hal lain yang tidak kalah penting adalah: keselamatan wisatawan, keramah-tamahan masyarakat, kebersihan lingkungan, dan keamanan perlu diperhatikan (Gromang, 2003;17).

Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari satu daerah ke daerah lain. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat sekitarnya sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik di bidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka. Berkembang tidaknya dan meningkat tidaknya penyelenggaraan kepariwisataan sangatlah tergantung dari kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah yang dituangkan dalam berbagai peraturan-peraturan di bidang kepariwisataan, baik itu peraturan-peraturan yang berhubungan dengan aspek administrasi pemerintahan dalam mengarahkan atau mengendalikan aktivitas-aktivitas, melindungi obyek-obyek tertentu, mencegah bahaya bagi lingkungan, dan sebagainya maupun yang berkaitan dengan aspek ekonomi atau bisnis (perdagangan jasa-jasa pariwisata).

Kebijakan publik berparadigma *good governance* menjadi dasar pemikiran dalam menyelenggarakan pemerintahan dengan menetapkan dan melaksanakan program kegiatan pembangunan pariwisata berorientasi pelayanan publik baku. Program-program kegiatan yang ditetapkan, kemudian dilaksanakan dengan mengutamakan pelayanan pada klien atau masyarakat dan pelaku kepentingan lainnya. Timbulnya kebijakan baru pembangunan pariwisata Indonesia akhir-akhir ini menggenapi wujud dan jiwa kebijakan publik yang dilandasi prinsip atau landasan pemikiran *good governance*. Kebijakan baru yang ditetapkan oleh pemerintah antara lain: Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat, Kebijakan *Pro Poor Tourism* dan sebagainya. Kebijakan mengenai pengembangan pariwisata Indonesia terus di tingkatkan dengan menekan pertumbuhan

pariwisata dari tahun ketahun. Pemerintah daerah Kabupaten, Kota dan Provinsi menggelar dan mengemas dengan menjalankan progam-progam kerja sebagai suatu strategi guna pengembangan kepariwisataan. Arah dari pengembangan obyek dan daya tarik wisata ini untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Pada bidang kepariwisataan, kebijakan *good governance* dikembangkan pemerintah. Dalam BAB II Pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, dinyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan asas Manfaat, Kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis kesetaraan dan kesatuan. Selanjutnya Pasal 3 menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan:

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata;
2. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa;
3. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja;
4. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat;
5. Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pemanfaatan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelola

oleh masing-masing daerah. Begitu juga halnya dengan Desa Ponggok, dimana Desa Ponggok ini memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan oleh Kabupaten Klaten karena dapat meningkatkan kesejahteraan

NO	Obyek Wisata	Lokasi	Jenis Wisata
----	--------------	--------	--------------

masyarakat dan meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan daerah dari objek wisata inilah yang menjadi aset penting untuk mendukung pertumbuhan wilayah di Klaten. Tetapi pada kenyataannya aset penting dari pariwisata belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal oleh Kabupaten Klaten. Ditinjau dari kepariwisataan, Kabupaten Klaten memiliki daya tarik wisata yang potensial yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan/binaan manusia. Berbagai wisata tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1

1	Umbul Pongkok	Kec. Polanharjo	Wisata Alam
2	Umbul Buto	Kedungan, Pedan	Wisata Alam
3	Umbul Tirtomoyo	Kedungan, Pedan	Wisata Alam
4	Goa Jepang	Kec. Kemalang	Wisata Alam
5	Goa Jetis	Kec. Jatinom	Wisata Alam
6	Museum Gula Gondang Winangoen	<i>Desa Gondawinangun, Kec. Jogonalan</i>	Wisata Buatan
7	Monumen Juang '45	Ds. Jonggrangan, Klaten utara	Wisata Buatan
8	Agrowisata rambutan	Ds. Tulung Kec. Tulung	Wisata Buatan
9	Taman Bukit Sidagora	Desa Krakitan Kecamatan Bayat	Wisata Buatan
10	Monumen Nartosabdo	Kel. Tonggalan Kec. Klaten Tengah	Wisata Buatan
11	<i>Kolam Renang dan Arena Bermain Tirto Raharja</i>	<i>Ds. Pongkok Kec. Polanharjo</i>	Wisata Buatan
12	Taman Wisata Candi Prambanan	Dk. Ngringin Ds. Tlogo Kec. Prambanan	Wisata Sejarah
13	Candi Sojiwan	Ds. Kebondalem Kidul Kec. Prambanan	Wisata Sejarah
14	Candi Merak	Ds. Karangnongko	Wisata Sejarah
15	Candi Plaosan Lor	Dk. Plaosan Ds. Bugisan Kec. Prambanan	Wisata Sejarah
16	Masjid Sorowaden	Desa Kahuman Kec. Ngawen	Wisata Ziarah
17	Pesanggrahan Pakoe Boewono X	Dk. Deles Desa Sidorejo Kecamatan Kemalang	Wisata Ziarah
18	Makam Kyai Ageng Syarifuddin	Kl. Belangwetan Kec. Klaten Utara	Wisata Ziarah

Data Obyek Wisata Kabupaten Klaten

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Klaten, Tahun 2015

Dari tabel diatas, dapat diketahui begitu banyak potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Klaten beberapa diantaranya yaitu 18 obyek wisata dengan jenis wisata yang beragam. Untuk wisata alam terdapat 5 obyek wisata, untuk wisata buatan terdapat 6 obyek wisata, sedangkan untuk wisata sejarah terdapat 4 obyek wisata, sementara untuk wisata ziarah terdapat 3 obyek wisata. Berbagai daya tarik wisata yang ditawarkan di

Kabupaten Klaten yang paling unggul dan sedang populer belakangan ini adalah Umbul Ponggok.

Ponggok adalah Desa di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa Ponggok awalnya merupakan desa yang unik karena ada sebuah mata air yang sangat jernih yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat desa Ponggok khususnya dan masyarakat desa lain yang pada umumnya. Pemerintah Desa Ponggok terbentuk setelah adanya ukur tanah yang meliputi dukuh Ponggok, Jeblogan, Kiringan dan Umbulsari yang dijabat oleh seorang Kepala Desa I bernama Amat Sumangun dan dilanjutkan Kepala Desa II bernama R. Karto Hudoyo.

Desa Ponggok saat ini telah dikembangkan menjadi desa wisata air, mengingat Desa Ponggok memiliki potensi air yang melimpah. Di Desa Ponggok terdapat beberapa umbul seperti Umbul Besuki, Umbul Sigedang, Umbul Ponggok, Umbul Kapilaler, serta Umbul Cokro. Pada setiap umbul ini dapat dijumpai pemandangan alam yang indah serta air yang jernih, didukung dengan suasana pedesaan yang asri maka sangat sesuai jika desa ini dikembangkan menjadi sebuah desa wisata.

Selain dikembangkan untuk daerah wisata, sumber air yang melimpah dimanfaatkan oleh warga Desa Ponggok untuk membudidayakan ikan, terutama ikan nila. Desa Ponggok memiliki lahan potensial seluas 8.0 ha dan lahan yang digunakan untuk usaha di sektor perikanan seluas 5 ha dengan penghasilan produksi 0.57 ton perhari. Selain budidaya ikan Nila di Desa Ponggok juga terdapat budidaya udang galah, dimana budidaya ini dapat menghasilkan 1 kwintal perbulan. Selain udang galah dan nila, warga desa juga mulai mengembangkan budidaya ikan koi sebagai alternatif untuk mendapatkan penghasilan.

Terletak di pinggir jalan menjadikan Umbul Ponggok ini mudah untuk ditemukan. Mata air Ponggok arah selatan mengalir ke Kecamatan Karangnom ke Timur sampai Kecamatan Ceper dipergunakan untuk irigasi sawah dan air minum. Banyak yang tidak menyangka kalau Umbul Ponggok ini memiliki keunikan, karena begitu masuk area permandian yang kita temui hanya sebuah kolam dengan ukuran panjang lebih dari 70m dan lebar sekitar 40m dengan kedalaman antara 1 meter hingga 3 meter. Umbul Ponggok mempunyai keunggulan mata air yang alami mencapai 40 titik mata air di dalam Umbul Ponggok. Sumber mata air di Umbul Ponggok menginduk pada lereng Gunung Merapi. Tetapi keunikan dari umbul ini ada didalam dasar air. Setelah kita menceburkan diri ke air dan menyelam ke kolam permandian Umbul Ponggok Klaten jawa tengah, keunikan nyata akan kita temui. Dari air yang bening dan sejuk, berbagai ikan berenang diantara kita serasa kita sedang menyelam di bawah laut. Air di dalam Umbul Ponggok ini terus mengalir, terdapat sumber mata air dari dasar kolam dan dialirkan melalui sungai membuat kolam ini terus jernih dan tidak berbau walaupun banyak terdapat ikan didalamnya. Kalau kita snorkling di laut kita akan menemui terumbu karang yang berwarna warni, tetapi di umbul ini akan menemui batu coral yang bervariasi dari ukuran kecil sampai besar. Berbagai macam ikan tawar berwarna-warni dan berbagai ukuran pun akan kita temui dan menjadi daya tarik tersendiri. Kita dapat bermain dan berfoto dengan mereka yang kebanyakan ikan didalamnya jinak karena selalu bersinggungan dengan manusia. Di dasar kolam pun dapat kita temui keindahan lainnya yaitu, mata air berasal dari bawah kolam yang menjadikan gelembung-gelembung kecil yang indah dilihat oleh mata.

Dari keunikan tersebut diatas tidak jarang para wisatawan mengabadikannya dengan cara berfoto saat mereka bercengkrama dengan ikan-ikan di dalam kolam umbul Pongkok. Melakukan foto di dalam air tidaklah semudah seperti melakukan foto di daratan. Butuh teknik dan kemampuan yang mumpuni untuk menghasilkan foto yang berkualitas baik. Dengan demikian jasa foto bawah air sangat dibutuhkan bagi wisatawan yang berminat untuk mengabadikan momen di bawah air dengan hasil foto yang berkualitas.

Umbul Pongkok berkembang dibawah pengelolaan BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa “Tirta Mandiri” selaku pengelola unit pariwisata di desa Pongkok, dalam hal ini adalah Umbul Pongkok. Desa Pongkok menjadi sebuah desa wisata berawal dari rencana pemerintahan desa untuk mengelola aset-aset yang dimiliki oleh desa maka dibentuk suatu badan usaha. Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes dibentuk pada tahun 2009 yang bertujuan untuk mengelola aset-aset desa yang dimiliki salah satunya adalah aset wisata umbul pongkok, maka dicanangkanlah sebagai desa wisata karena mempunyai sumber alam yang pada saat itu belum dikelola. Kepengurusan Umbul Pongkok terbentuk pada tahun 2009 dan secara pengelolaan diberikan hibah dari pemerintah desa ke BUMDes jadi saham mayoritas tetap ke pemerintahan desa. BUMDes hanya bertugas untuk mengelola aset desa dan menyerahkan laporan pertanggung jawaban ke pemerintah desa. Sampai tahun 2014 pengembangan Umbul Pongkok murni dari BUMDes yang saat itu mendapatkan keuntungan mencapai 1,4 milyar rupiah.

Berikut ini dapat dilihat minat pengunjung yang datang ke Umbul Pongkok pasca penutupan yang dilakukan selama 2 minggu pada awal tahun 2015 :

Tabel 1.2

Data Pengunjung Pasca Renovasi Tahun 2015

Bulan	Jumlah Pengunjung
Februari	1756 Pengunjung
Maret	1871 Pengunjung
April	14.900 Pengunjung

Sumber : Badan Usaha Milik Desa Ponggok “Tirta Mandiri”, Tahun 2015

Sampai saat ini Umbul Ponggok banyak diminati oleh wisatawan atau pengunjung dari sekitar Kota Klaten sampai daerah luar kota. Pada waktu liburan tempat ini akan sangat ramai, terutama mereka yang ingin menikmati bersama keluarga. Karena di obyek wisata ini juga tersedia kolam dangkal bagi anak-anak dan tersedia perahu mainan untuk keluarga yang ingin mengelilingi seluruh area kolam.